

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, dan ruang lingkup penelitian untuk Perencanaan Strategis Kawasan Pesisir Dan Laut Teluk Lampung dalam Kerangka Pengembangan Wilayah Sebagai Bagian Poros Maritim Indonesia. Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan sistematika penulisan dan juga kerangka berpikir yang merangkum alur penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan wilayah yang strategis dalam hal kelautan dan kemaritiman. Letak Indonesia terletak diantara Samudra Hindia dan Samudera Pasifik, dan diantara Benua Asia dan Benua Australia. Hal ini menjadikan Indonesia sangat strategis karena merupakan alur pelayaran dari Benua Eropa menuju Asia Timur dan Benua Australia. Selain itu, posisi Indonesia sebagai negara kepulauan telah diakui oleh dunia sesuai kesepakatan UNCLOS 1982, perlu memanfaatkan keunggulan posisi geografis dan geostrategis yang didukung oleh keberagaman sumberdaya alam laut yang berlimpah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan posisi dan kekayaan yang terkandung didalamnya harus dikelola sebagai modal yang strategis untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara kepulauan yang berorientasi pada pembangunan kelautan dan kemaritiman. Hal ini didukung bahwa pembangunan kelautan dan kemaritiman merupakan salah satu agenda prioritas didalam pembangunan nasional Indonesia tahun 2015-2019 yang tercantum dalam Nawacita yang akan mempengaruhi pula pengembangan wilayah di wilayah tersebut.

Pengembangan wilayah menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat pemberlakuan otonomi daerah yang berlandaskan UU No.23 Tahun 2014

(Perubahan kedua ialah UU No.9 Tahun 2015) tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, hal ini menjadikan daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah berdasarkan karakteristik sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing wilayah. Dalam konteks penelitian ini ialah untuk mendukung Wilayah Teluk Lampung menjadi bagian poros maritim Indonesia melalui unsur pembangunan maritim.

Unsur-unsur pembangunan maritim berupa perikanan laut, perhubungan laut, industri jasa maritim/galangan kapal rakyat, pertambangan/penggalan gol C, wisata bahari, tenaga kerja sektor kelautan, masyarakat bahari dan desa pesisir, lembaga ekonomi dan sosial, peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum di bidang kelautan, sumberdaya pesisir laut dan lingkungan hidup, dan peraturan daerah [1]. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi terlebih dahulu keadaan internal dan eksternal yang terdapat di Teluk Lampung, Provinsi Lampung agar dapat dirumuskan jenis dukungan untuk pengembangan wilayah.

Untuk dapat mengembangkan wilayah pesisir sebagai poros maritim perlu diidentifikasi potensi dan permasalahan terkait wilayah studi. Jenis-jenis dukungan pengembangan wilayah sebagai upaya mendukung poros maritim Indonesia dapat berupa dukungan *ocean governance*, pariwisata, industri berat, perikanan, logistik, kestrategisan alur pelayaran laut internasional, keamanan maritim, mitigasi bencana di daerah pesisir, ekonomi kelautan berbasis pemberdayaan nelayan, dll [2]. Jenis dukungan tersebut berdasarkan identifikasi keadaan wilayah yang terdapat di Teluk Lampung.

Pulau Sumatera merupakan wilayah strategis karena merupakan wilayah paling barat Indonesia yang berdekatan dengan selat tersibuk nomor dua di dunia, yaitu Selat Malaka. Pulau Sumatera, khususnya Provinsi Lampung merupakan wilayah yang berpotensi sebagai poros maritim Indonesia karena terletak pada jalur ALKI 1 (UU No.6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia).

Provinsi Lampung terletak di pintu gerbang Pulau Sumatera dan lautnya merupakan pertemuan antara Laut Jawa dan Laut Hindia. Berdasarkan RTRW Provinsi Lampung Tahun 2009-2029, Provinsi Lampung memiliki panjang garis pantai yaitu  $\pm 1.105$  km (termasuk 69 pulau kecil) dengan membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (panjang garis pantai 221 km), Teluk Semangka (panjang garis pantai 200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (panjang garis pantai 160 km), serta Pantai Timur (panjang garis pantai 270 km), serta 184 desa pantai dengan luas total 414.000 ha. Secara administrasi Teluk Lampung dimiliki oleh Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kota Bandar Lampung. Melihat dari potensi pesisir tersebut maka perlu adanya perencanaan spasial dan aspaspial di wilayah pesisir Lampung khususnya di Wilayah Pesisir Teluk Lampung untuk pengembangan wilayah ini. Selain itu, wilayah pesisir Lampung merupakan pertemuan antara dua fenomena, yaitu Laut Jawa dan Samudera Hindia.

Letak geografis Provinsi Lampung yang bersinggungan langsung dengan Selat Sunda dan menjadi pintu gerbang Pulau Sumatera memberikan akses pengembangan potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan Provinsi Lampung tahun 2013 mencapai US \$ 298.845.246. Hasil tersebut merupakan ekspor komoditas yang berasal dari Pelabuhan Panjang yang terletak di Teluk Lampung. Menurut fakta di atas, Teluk Lampung merupakan hal penting bagi perekonomian Provinsi Lampung khususnya dan Indonesia secara umum, Teluk Lampung memiliki berbagai potensi dan kendala yang harus dikelola. Oleh sebab itu diperlukan strategi jangka panjang dalam mengembangkan teluk ini.

Secara konsep pengembangan poros maritim di Teluk Lampung mengikuti konsep WPS (Wilayah Pengembangan Strategis) yang merupakan upaya pengembangan koridor MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengembangan Ekonomi Indonesia) oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2015). Dalam penulisan studi ini akan mengkaji aksesibilitas wilayah studi, obyek strategis

yang terdapat di wilayah studi, dan dukungan kebijakan pemerintah mengenai Teluk Lampung. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis pengembangan strategis yang akan mendukung Provinsi Lampung sebagai bagian poros maritim Indonesia. Kemudian akan diteliti pula derajat kepentingan suatu faktor yang mendukung Provinsi Lampung menjadi poros maritim Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dewasa ini, persoalan yang dihadapi oleh kegiatan pembangunan suatu wilayah adalah program-program yang hanya mempunyai perspektif jangka pendek. Berdasarkan Firman (1998), seharusnya suatu daerah dalam mendorong daya saing wilayah untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri berdasar kepada karakteristik spesifik yang dimilikinya dan bagaimana pengembangan wilayah itu dapat dikonsepsikan dalam perspektif jangka panjang [3]. Berikut ini ialah gambaran umum kawasan Pesisir Teluk Lampung pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1** Gambaran Umum Pesisir Teluk Lampung

No	Gambaran Keadaan	Keterangan
1	Sumberdaya Geologi	Terdapat bahan galian C telah diusahakan secara tradisional
2	Kedalaman Laut	Kedalaman laut rata-rata 25 m
3	Pelabuhan Internasional	Terdapat Pelabuhan Internasional Panjang dan Pelabuhan Bakauheni yang dikelola oleh PT. Pelindo II
4	Abrasi	Abrasi terjadi di Pantai antara Kaki Gunung Rajabasa dengan Ketapang. Ketinggian abrasi 1 m.
5	Kegiatan Pesisir	Kawasan Teluk Lampung diperuntukkan sebagai pariwisata. Di wilayah ini juga terdapat beberapa industri, antara lain tiram mutiara dan pembesaran ikan laut di dalam jaring apung.
6	Pencemaran Air	Teluk Lampung diklasifikasikan memiliki perairan cukup baik dengan taraf tercemar ringan. Limbah industri di Provinsi Lampung sebagian besar mengalir ke Pantai Timur, kemudian sebagian kecil mengalir ke Teluk Lampung dan Teluk Semangka.
7	Permukiman	Permukiman kumuh di pesisir Kota Bandar Lampung
8	Penduduk	Kepadatan penduduk tertinggi Provinsi Lampung berada di Teluk Lampung

(Lanjutan Tabel 1.1)

No	Gambaran Keadaan	Keterangan
9	Penangkapan Ikan Ilegal	Teluk Lampung diidentifikasi sebagai tempat pemberangkatan <i>Bomb Fishing</i> paling aktif yang menggunakan armada personil dan kapal terbanyak.
10	Produksi Ikan	Produksi perikanan laut pada tahun 1997 yang didaratkan di Teluk Lampung sekitar 51.000 ton.
11	Pariwisata	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu Kawasan Anak Gunung Krakatau.

Sumber: Atlas Pesisir Provinsi Lampung, 2000.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat belum terkelolanya potensi geostrategis dan sumber daya alam Teluk Lampung secara optimal untuk pengembangan dan pembangunan wilayah pesisir dan laut di Teluk Lampung, padahal wilayah ini memiliki potensi untuk dikembangkan baik secara skala nasional maupun internasional, namun terdapat pengelolaan dan perangkat kebijakan yang tidak memadai, sehingga terdapat hal-hal yang harus dibenahi.

Hal-hal tersebut seperti abrasi, kawasan pesisir yang kumuh, pencemaran air, diperlukan pengembangan pelabuhan, tidak didukungnya infrastruktur menuju kawasan pariwisata, dll, merupakan hal yang akan meningkatkan perekonomian daerah jika dikembangkan. Oleh sebab itu diperlukan suatu pendekatan perencanaan strategis untuk menentukan strategi apa yang tepat.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sosial di Teluk Lampung adalah melalui pendekatan perencanaan strategis. Selain itu, pendekatan strategis menyelesaikan misi dengan memberikan tekanan pada aksi, pertimbangan secara meluas dari sekumpulan pelaku, dan mempertimbangkan berbagai komponen internal dan eksternal yang memengaruhi sektor kelautan sebagai upaya mendukung poros maritim Indonesia. Berdasarkan deskripsi di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam studi ini adalah bagaimana strategi yang sesuai bagi wilayah pesisir dan laut yang dapat diterapkan sebagai upaya mendorong Teluk Lampung sebagai poros maritim Indonesia dalam kerangka pengembangan wilayah pesisir.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat teridentifikasinya strategi pengembangan wilayah khususnya di Pesisir Teluk Lampung dan Provinsi Lampung pada umumnya, sebagai poros maritim Indonesia. Sedangkan sasaran yang perlu dicapai untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal sebagai faktor kekuatan dan kelemahan di wilayah studi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal sebagai faktor peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi keberadaan faktor internal wilayah studi.
3. Merumuskan strategi dan kebijaksanaan pembangunan sektor kelautan sebagai upaya mendorong Provinsi Lampung sebagai poros maritim Indonesia melalui pendekatan perencanaan strategis dalam kerangka pengembangan wilayah Pesisir Teluk Lampung

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup waktu. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan pada subbab berikut.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi penelitian ini ialah potensi dan kendala laut dan pesisir Teluk Lampung Provinsi Lampung sehingga akan menghasilkan pendekatan perencanaan strategis pengembangan wilayah di Pesisir Teluk Lampung untuk mendukung Lampung sebagai poros maritim Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang termasuk

dalam faktor internal dan analisis peluang (*opportunity*) dan ancaman atau tantangan (*threat*) yang termasuk faktor eksternal. Setelah diidentifikasi dan dianalisis maka akan dirumuskan strategi pengembangan di wilayah ini. Perumusan strategi juga melibatkan stakeholders dan para ahli untuk menentukan strategi sebagai upaya mendukung wilayah ini untuk menjadi bagian poros maritim Indonesia. Kajian faktor internal dan faktor eksternal didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kajian terhadap faktor internal ialah untuk mengetahui kondisi pesisir dan laut di Teluk Lampung agar dapat diberikan penilaian. Dalam mengidentifikasi, kondisi internal yang memiliki keterkaitan positif terhadap pencapaian tujuan akan dikelompokkan sebagai variabel *strength* dan jika memiliki keterkaitan negatif maka akan dikelompokkan sebagai variabel *weakness*. Faktor internal berarti hal-hal yang berasal dari dalam wilayah ini meliputi aset sumber daya alam, geostrategi wilayah, sumber daya manusia, obyek strategis yang dimiliki, kebijakan tata ruang daerah, dll.
2. Kajian terhadap faktor eksternal meliputi hal-hal yang mempengaruhi kondisi lingkungan internal secara langsung maupun tidak langsung yang berada di luar kendali kondisi internal itu sendiri, baik dalam lingkup wilayah di Teluk Lampung, nasional dan secara global. Dalam mengidentifikasi, manfaat yang timbul dari pengaruh lingkungan eksternal yang secara langsung dikelompokkan sebagai *opportunity* sedangkan hal-hal yang dapat merugikan akan dikelompokkan sebagai *threat*. Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar wilayah studi meliputi modal/insentif/investasi bukan dari pemerintah, bukan kebijakan daerah, permintaan pasar, globalisasi perdagangan, potensi bencana alam yang berasal dari daerah sekitarnya namun berdampak terhadap wilayah studi, dll.

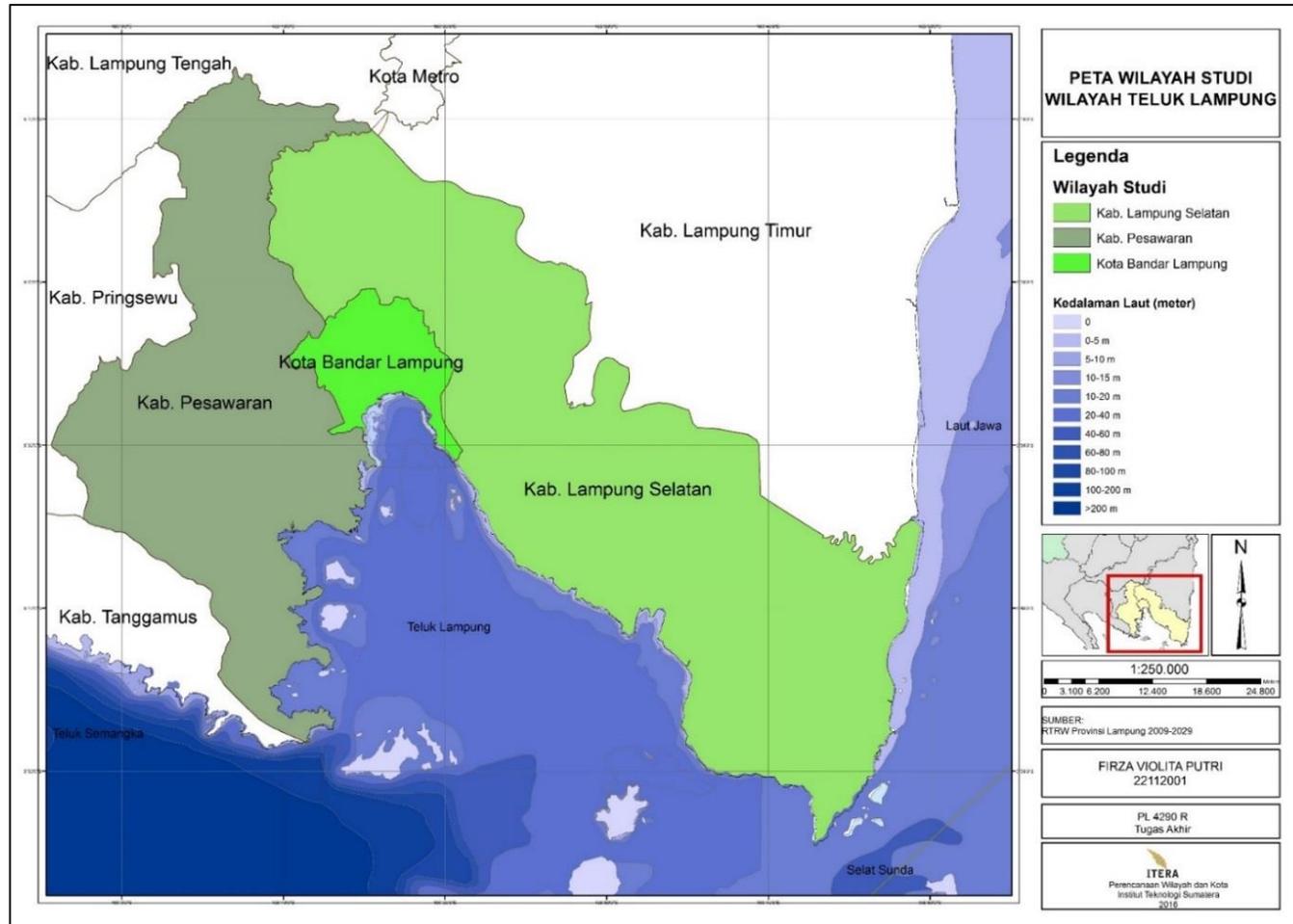
### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini ialah Pesisir dan Laut Teluk Lampung dan Selat Sunda. Wilayah pesisir merupakan wilayah antara darat dan laut, dengan batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut [4]. Secara administrasi wilayah pesisir pada penelitian ini merupakan Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran.

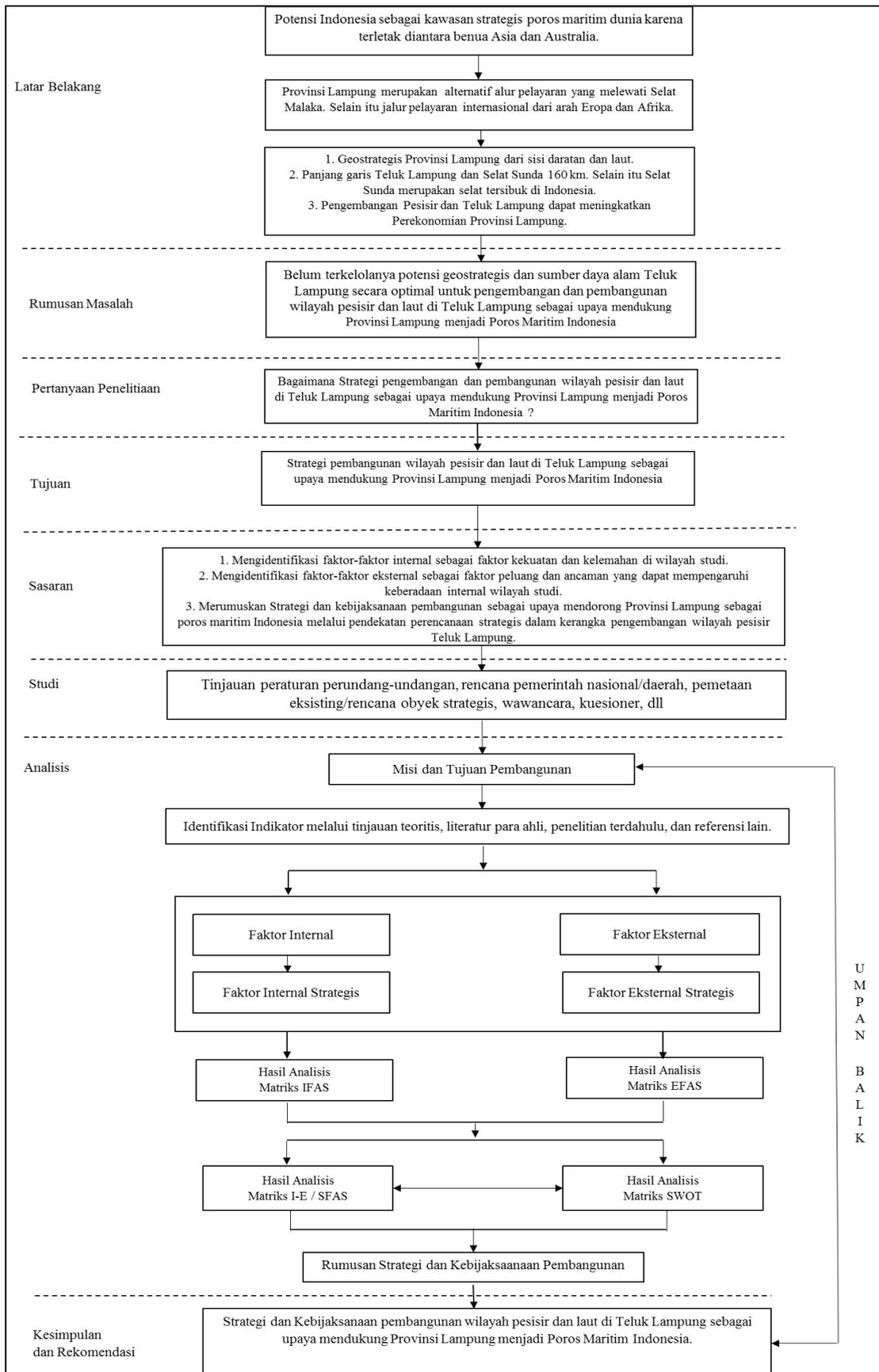
Dalam perspektif yang lebih luas, penentuan batasan wilayah pesisir tergantung pada pertimbangan politik, administrasi hukum, ekologi, dan kemungkinan isu-isu pesisir [4]. Berdasarkan hal tersebut, maka ruang lingkup wilayah studi ialah pada tingkatan administratif Kabupaten dan Kota, hingga penjelasan mengenai lingkup Provinsi. Hal ini merupakan hasil pertimbangan bahwa poros maritim ialah kajian mengenai konektivitas yang kewenangannya minimal setingkat administratif kabupaten/kota sehingga lingkup administratif terkecil dalam penelitian ini ialah setingkat kabupaten/kota. Pemilihan wilayah studi didasari pertimbangan kestrategisan wilayah dan keanekaragaman peruntukkan ruang sehingga wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, heterogenitas peruntukkan ruang laut dan darat, baik dalam lingkup nasional maupun global di wilayah studi akan memperkaya analisis dalam penelitian ini maupun penelitian lanjutannya. Ruang lingkup wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.1.

### **1.5 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran yang akan dicapai, secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.1** Peta Wilayah Studi  
Sumber: Hasil Analisis, 2016.



**Gambar 1.2** Kerangka Berpikir  
Sumber: Hasil Analisis, 2016.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi ke dalam 5 bab. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan bahasan awal terkait hal-hal yang mendasari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian, dan metodologi. Pada bab ini juga disertakan kerangka pemikiran sebagai kerangka proses penelitian dan sistematika pembahasan yang menunjukkan alur pembahasan dalam penelitian.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tinjauan pustaka yang dipergunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka meliputi teori poros maritim, manajemen perencanaan strategis, tinjauan penelitian terdahulu mengenai poros maritim di Provinsi Lampung, dan tinjauan studi kasus yang karakteristik wilayahnya serupa dengan Kawasan Pesisir dan Laut Teluk Lampung.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum wilayah studi mengenai kedudukan dan peranan perekonomian Wilayah Teluk Lampung dalam lingkup Provinsi Lampung dan Indonesia. Selain itu, akan ditinjau pula kondisi umum Wilayah Teluk Lampung, kondisi sumber daya manusia, dan implikasi pembangunan sektor maritim terhadap perkembangan Wilayah Teluk Lampung (Provinsi Lampung).

### **BAB 4 IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL WILAYAH PESISIR TELUK LAMPUNG**

Pada bab ini berisi identifikasi faktor internal dan eksternal di wilayah studi sebagai upaya mendorong Kawasan Pesisir dan Teluk Lampung sebagai poros maritim Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi dari

faktor-faktor tersebut akan diperoleh indikator yang menunjukkan kondisi aktual atau indikator strategis. Kemudian dilakukan analisis indikator internal dan eksternal strategis dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), EFAS (*External Factor Analysis Summary*), dan SFAS (*Strategic Factor Analysis Summary*) untuk mengukur kondisi internal dan eksternal di wilayah studi. Pada bab empat akan dirumuskan pula strategi-strategi rencana dan kebijakan bagi pembangunan di Kawasan Pesisir dan Laut Teluk Lampung dalam kerangka pengembangan wilayah pesisir Provinsi Lampung.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan studi yang dihasilkan, rekomendasi, kelemahan studi, dan saran untuk studi lanjutan.